

**Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Nelayan Nagari
Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten
Pasaman Barat**
*(Studi Kasus Pemilik Bagan dan Nelayan Buruh di Nagari Air
Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman
Barat)*

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Oleh:
OLEVIO
1910822005**



Pembimbing 1: Prof. Dr.rer.soz Nursyirwan Effendi
Pembimbing 2: Dr. Syahrizal, M.Si

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

ABSTRAK

Olevio, NIM 1910822005, berjudul “Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Nelayan di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus Pemilik Bagan dan Nelayan Buruh di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten pasaman Barat)”. Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang 2025. Pembimbing I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi Pembimbing II Dr. Syahrizal, M.Si

Penelitian ini menganalisis hubungan patron-klien pada masyarakat nelayan di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, dengan fokus studi kasus pada pemilik bagan dan nelayan buruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas kerja nelayan bagan dan pola hubungan patron-klien yang terjalin. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa hubungan patron-klien di Nagari Air Bangis bersifat kompleks, melibatkan aspek diadik (pemilik bagan dengan pawang, dan pawang dengan nelayan buruh) serta triadik (pemilik bagan, pawang, dan nelayan buruh). Pemilik bagan (patron) berperan sebagai penyedia modal dan sumber daya, serta memberikan perlindungan dan jaminan sosial, meskipun terkadang informal. Pawang bagan bertindak sebagai perantara dan manajer operasional, memiliki kekuasaan dalam perekrutan dan pengelolaan nelayan buruh. Nelayan buruh (klien) menyediakan tenaga dan keahlian, seringkali dengan ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap patron. Sistem bagi hasil 50:50 diterapkan setelah dikurangi biaya operasional, namun pemilik bagan tetap menanggung biaya perbaikan dan peremajaan kapal. Faktor-faktor seperti hubungan sosial, kedekatan personal, dan jaminan kesejahteraan, termasuk uang "PO" (uang rokok/hilang) dan pinjaman, turut memperkuat ikatan ini. Meskipun ada ketidaksetaraan dalam kepemilikan modal, hubungan ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas nelayan.

Kata Kunci: *Hubungan Patron Klien, Masyarakat Nelayan, Ketergantungan*

ABSTRACT

Olevio, NIM 1910822005, entitled “Patron Client Relations in the Fishermen Community in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency (Case Study of Bagan Owners and Labor Fishermen in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency)”. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Padang 2025. Supervisor I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi Supervisor II Dr. Syahrizal, M.Si

This research analyzes the patron-client relationship within the fishing community in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency, with a case study focus on bagan boat owners and labor fishermen. The objective of this study is to describe the work activities of bagan fishermen and the patron-client relationship that is formed. Using a qualitative approach with a case study design, this research finds that the patron-client relationship in Nagari Air Bangis is complex, involving both dyadic (bagan owner with boat master, and boat master with labor fishermen) and triadic aspects (bagan owner, boat master, and labor fishermen). The bagan boat owner (patron) acts as the provider of capital and resources, and offers protection and social security, albeit sometimes informally. The bagan boat master serves as an intermediary and operational manager, holding authority in recruiting and managing labor fishermen. Labor fishermen (clients) provide their labor and expertise, often with a high economic dependence on the patron. A 50:50 profit-sharing system is applied after deducting operational costs, but the bagan owners remain responsible for boat repairs and maintenance. Factors such as social relations, personal closeness, and welfare guarantees, including "PO" money (cigarette/loss money) and loans, further strengthen this bond. Despite the inequality in capital ownership, this relationship fosters a sense of togetherness and solidarity within the fishing community.

Keywords: *Patron Clie Relation, Fishing Community, Dependency*